

Edukasi Kesehatan Kulit dan Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Pada Santri

Siti Zamilatul Azkiyah¹, Siti Laily¹, Raodatul Jannah¹, M. Eko Pranoto¹, Hadfina Afza¹,
Dewi Ratih Tirto Sari^{1*}

¹Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
E-mail: dewiratihtirtosari@ibrahimiy.ac.id

Article History:

Received : 17 Agustus 2023

Review : 26 Agustus 2023

Revised : 15 Maret 2024

Accepted : 30 Mei 2024

Keywords: *penyakit kulit, sabun herbal, santri*

Keywords: *skin diseases, herbal soap, students*

Abstrak: *penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi pada santri. Factor penyebab penyakit kulit diantaranya kebersihan diri dan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan pelatihan pembuatan sabun herbal untuk penyakit kulit pada santri. Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahap, sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun herbal. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui evaluasi dengan pre-tes dan pos tes yang meliputi pengetahuan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan serta pengetahuan tentang herbal untuk penyakit kulit. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kebersihan diri, perawatan kulit bebas penyakit dan bahan herbal untuk pengobatan penyakit kulit hingga 100%. Kegiatan pelatihan meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat dan mengetahui tata cara pembuatan sabun herbal. Kegiatan ini disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada santri meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sabunherbal untuk penyakit kulit.*

Abstract: *Skin disease is one of the most common diseases in society, especially students. Factors that play an important role in the emergence of skin diseases are personal hygiene and environmental cleanliness. This community service provided skin health education and training in making herbal soap to students. The activity was carried out with two steps, educational lectures and herbal soap training. Evaluation was conducted by pre- and post test, which assessed the personal hygiene, herbal knowledge for skin and skin health. The health education was improved up to 100%. The education parameter were personal hygiene knowledge, skin health maintaining, and herbal ingredients for skin diseases treatments. Herbal soap making training directly provides basic skills in herbal soap making. The training improved basic knowledge and skills of participants. This activity concluded that the provision of education and training provides knowledge, understanding and skills in making herbal soap.*

A. Pendahuluan

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang menjadi permasalahan di kalangan masyarakat Indonesia. Jenis penyakit kulit yang sering terjadi diantaranya gatal-gatal ruam merah, scabies, gatal alergi, gatal karena bakteri, jamur, dan dermatitis. Faktor penting yang mempengaruhi munculnya penyakit kulit yaitu kebersihan. Kebersihan tubuh dan pakaian menjadi faktor utama dalam munculnya penyakit kulit (Helvian et al., 2020; Ilmiah et al., 2023).

Pesantren merupakan salah satu yayasan Pendidikan agama yang terdapat santri sebagai salah satu komponen pesantren. Umumnya, jumlah santri disuatu pesantren tidak sedikit. Berdasarkan survey, beberapa penyakit yang muncul di kalangan santri antara lain penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), infeksi saluran pencernaan, dan lainnya. Penyakit kulit yang banyak muncul di kalangan santri yaitu scabies, gatal akibat infeksi bakteri dan jamur, dan gatal akibat gigitan serangga. Faktor utama yang menyebabkan penyakit kulit di kalangan santri yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (B & Akbar, 2020; Efendi et al., 2020; Kadri & Fitrianti, 2021; Khotimah et al., 2021).

Menurut penelitian sebelumnya, perilaku hidup bersih dan sehat berkontribusi terhadap penyebaran penyakit scabies (B & Akbar, 2020; Efendi et al., 2020; Helvian et al., 2020). Scabies merupakan salah satu penyakit kulit yang banyak terjadi di kalangan santri. Berdasarkan survey di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo, penyakit kulit yang banyak terjadi pada santri diantaranya gatal-gatal karena scabies, kadas, dan kurap. Hal ini dikarenakan santri hidup

bersama dalam satu tempat dan menggunakan alat mandi bersama, sehingga penularan penyakit kulit sangat cepat. Kurangnya pemahaman dalam hidup bersih dan sehat pada santri ini menjadi salah satu faktor utama dalam timbulnya penyakit kulit. Oleh karena itu, edukasi dalam penyakit kulit perlu dilakukan.

Perilaku hidup bersih dan sehat dalam mengatasi penyakit kulit yaitu mandi menggunakan sabun dengan frekuensi minimal 2 kali sehari, berganti pakaian yang bersih, menggunakan air yang bersih, tidak menggunakan alat mandi bersama, menggunakan handuk yang bersih setiap selesai mandi, mencuci tangan dan kaki setelah berkegiatan di luar dan menjaga kebersihan lingkungan (B & Akbar, 2020; Efendi et al., 2020; Ilmiah et al., 2023; Kadri & Fitrianti, 2021; Khotimah et al., 2021). Penggunaan jenis sabun mandi juga berkontribusi dalam mencegah penyakit kulit. Umumnya bahan yang terkandung dalam sabun memiliki aktivitas antibakteri. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kayu secang memiliki beberapa aktivitas antibakteri dan dapat mencegah terjadinya eczema (Sari et al., 2023; Sari, Krisnamurti, et al., 2022; Sari, Lailiyah, et al., 2022; Sari, Yusuf, et al., 2022). Kunyit juga mengandung senyawa alkaloid yang memiliki antibakteri yang kuat (Amalraj et al., 2017; Dhar & Bhattacharjee, 2021; Krisnamurti et al., 2021; MCY, 2017). Belerang juga banyak digunakan sebagai bahan aktif sabun padat untuk mengobati gatal-gatal dan jerawat pada kulit.

Pembuatan sabun herbal pada santri tidak banyak diketahui oleh santri saat ini.

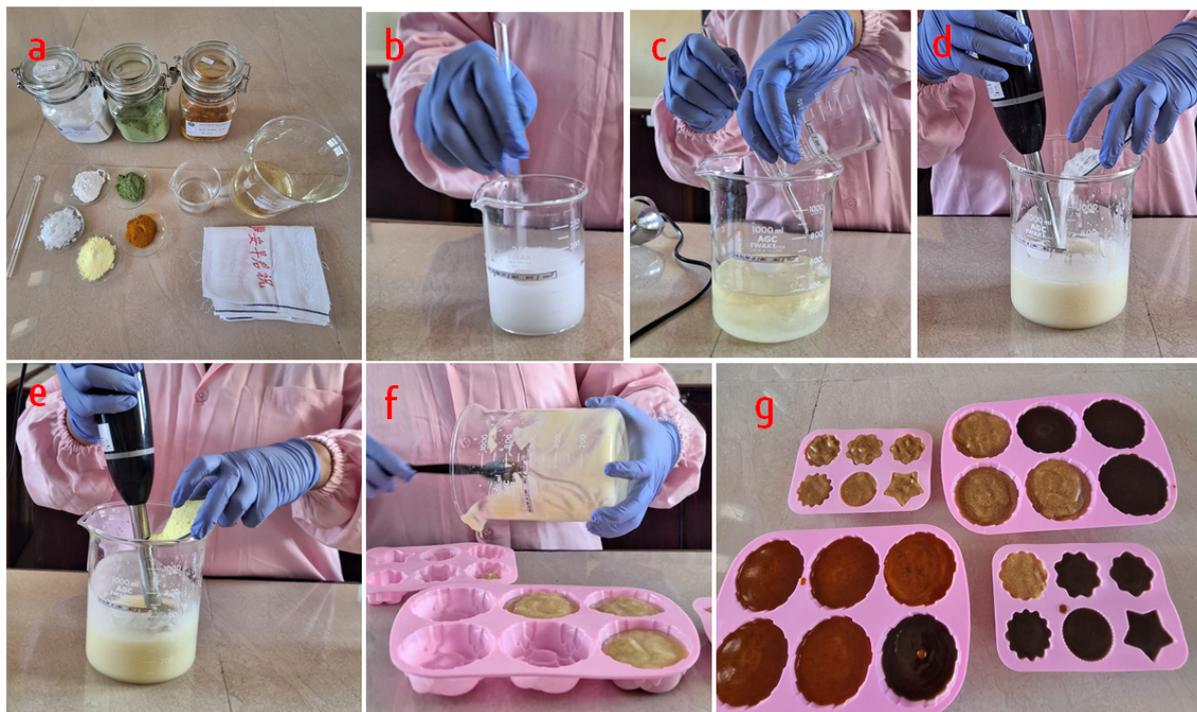
Dalam rangka mencegah terjadinya penyakit kulit pada santri, kegiatan edukasi berupa perilaku hidup bersih dan sehat menjadi penting. Selain itu, pelatihan membuat sabun herbal gatal-gatal juga memberikan keterampilan dasar untuk santri. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan memberikan keterampilan dasar santri dalam membuat sabun herbal untuk penyakit kulit.

B. Metode

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berlangsung pada bulan Januari 2023 di Gedung Laboratorium Farmasi, Universitas Ibrahimy. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta santriwati dan berlangsung dalam dua kali kegiatan, yakni 9 dan 23 Januari 2023.

Pelaksanaan kegiatan berupa pre-tes, edukasi, praktik membuat sabun herbal, dan pos-tes. Pre-tes dan pos-tes dilakukan untuk memonitoring dan evaluasi keberhasilan kegiatan PKM (Pawestri et al., 2023). Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet. Materi yang disampaikan antarlain perilaku hidup bersih dan sehat, strategi menjaga kesehatan kulit dan mencegah penularan penyakit kulit, dan

bahan herbal yang digunakan untuk mencegah infeksi dan penyebaran penyakit kulit. Tahapan selanjutnya yaitu praktik pembuatan sabun herbal yang dilakukan dengan persiapan bahan, pembuatan larutan NaOH, saponifikasi, penambahan zat aktif, dan pencetakan (Gambar 1). Bahan yang digunakan yaitu minyak kelapa, sodium hidroksida (NaOH), akuades, tepung beras, serbuk daun bidara, serbuk kunyit, dan serbuk belerang. Tahapan pertama yaitu persiapan bahan dilanjutkan dengan pembuatan larutan NaOH. Larutan NaOH dibuat dengan melarutkan 31,25 gram ke dalam 75 mL air dan diaduk hingga larutan tidak keruh dan tidak berwarna. Selanjutnya larutan NaOH yang sudah siap, dimasukkan kedalam wadah yang berisi 250 mL minyak kelapa. Proses saponifikasi bertujuan untuk mencampurkan minyak dengan larutan NaOH yang berbasis air, pencampuran dilakukan dengan *hand blender* selama 5 menit hingga membentuk semi solid. Selanjutnya ditambahkan tepung jagung dan diblender kembali selama satu menit. Bahan aktif ditambahkan kedalam bahan dasar sabun dan diaduk kembali dengan mixer selama satu menit. Untuk menambah aroma sabun, maka pewangi non-alkohol ditambahkan dan diblender selama 30 detik. Tahap terakhir yaitu pencetakan sabun dan pengemasan.



Gambar 1. Tahapan pembuatan sabun herbal, a. bahan yang digunakan untuk membuat sabun herbal, b. pembuatan larutan NaOH, c. pencampuran larutan NaOH dan minyak, d. penambahan scrub, e. penambahan bahan aktif, f. pencetakan sabun,

A. Hasil

Edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah dengan media berupa leaflet dan banner (Gambar 2). Materi yang diberikan yaitu *personal hygiene* atau kebersihan tubuh, jenis-jenis penyakit kulit, cara pencegahan munculnya penyakit kulit, dan bahan herbal yang digunakan untuk mengobati penyakit kulit. Materi yang diberikan kepada peserta dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri dari 10 – 15 santriwati. Pemberian materi dengan pembagian kelompok kecil lebih efektif dibandingkan pada populasi besar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan

pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari 50% menjadi 100%. Selain itu, untuk meningkatkan daya ingat peserta PKM terkait materi, juga dilakukan praktik secara langsung dalam pembuatan sabun herbal.

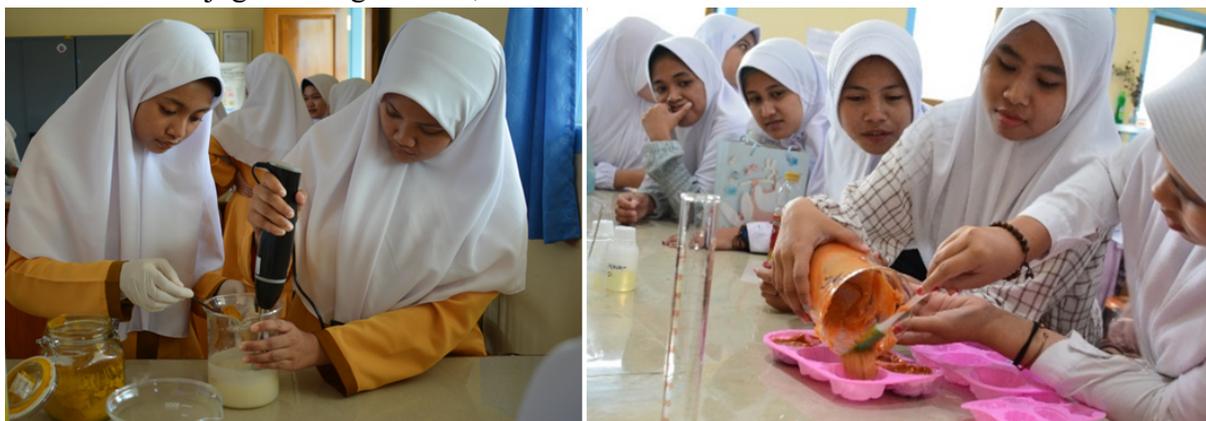
Kegiatan praktik langsung, peserta mengetahui jenis rempah yang digunakan diantaranya kayu secang, kunyit, tepung beras, tepung jagung, belerang dan daun bidara. Peserta juga dapat memahami masing-masing fungsi bahan yang digunakan dan dengan praktik, peserta mendapatkan keterampilan dasar pembuatan sabun herbal (Gambar 3).



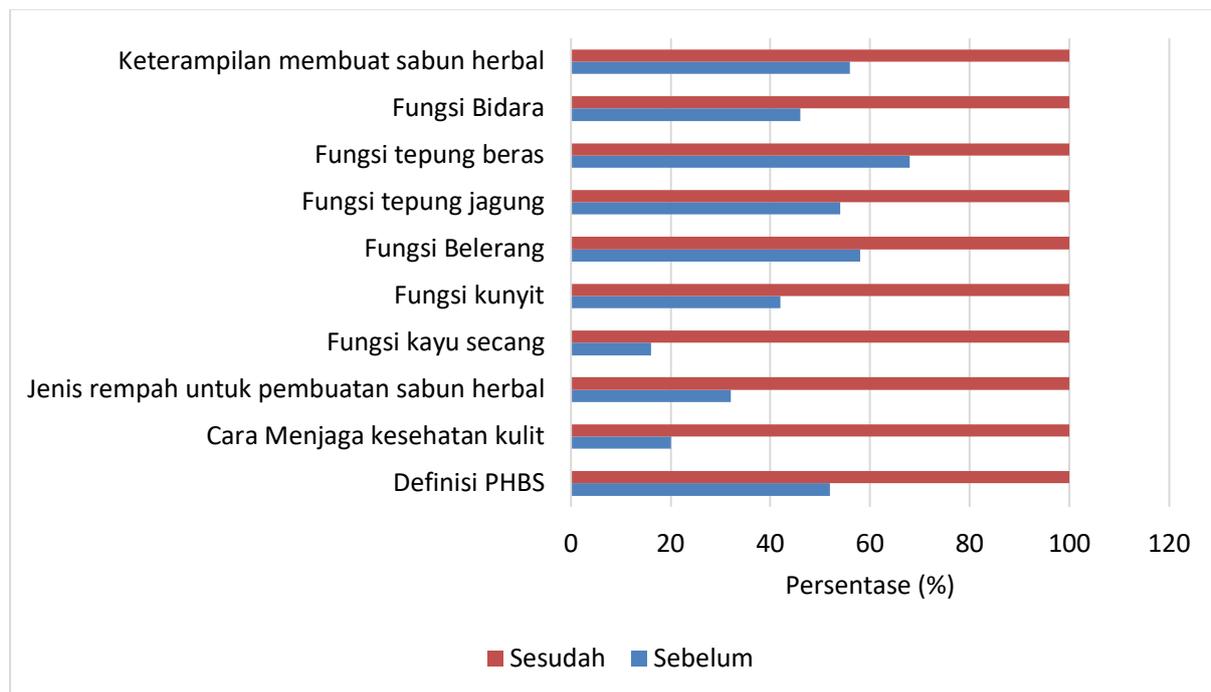
Gambar 2. Edukasi kesehatan kulit pada kelompok – kelompok peserta PKM

Kegiatan ini menunjukkan peningkatan terhadap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan kulit dan pembuatan sabun herbal untuk penyakit kulit. Berdasarkan evaluasi, semua parameter pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan meningkat setelah dilakukannya kegiatan PKM (Gambar 4). Berdasarkan parameter pengetahuan dan pemahaman, santriwati mengetahui definisi PHBS, dengan peningkatan 50%. Parameter cara menjaga kesehatan kulit juga meningkat 80%, dari

20% menjadi 100%. Peserta juga menunjukkan peningkatan pengetahuan jenis rempah untuk mencegah penyakit kulit, yaitu 70%. Pemahaman peserta terhadap fungsi kayu secang, belerang, tepung jagung, tepung beras, dan daun bidara juga meningkat hingga 100%. Berdasarkan parameter keterampilan, 42% peserta yang belum pernah melakukan pembuatan sabun herbal menjadi 100% peserta memiliki pengalaman dalam membuat sabun herbal.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan sabun herbal



Gambar 4. Evaluasi pemahaman dan keterampilan pembuatan sabun herbal

Diskusi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat peningkatan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pemahaman fungsi bahan alami untuk bahan aktif pembuatan sabun untuk gatal-gatal, dan peningkatan keterampilan dasar pembuatan sabun herbal. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pendidikan kesehatan pada santri dapat meminimalisir terjadinya penyakit kulit, utamanya dalam mencegah penyakit scabies. Selain itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (*personal hygiene*) juga menurunkan angka kejadian scabies di pondok pesantren. Kebersihan lingkungan terutama kebersihan kamar, kebersihan area kegiatan santri juga berpengaruh terhadap kejadian scabies (Ana Hidayati 1, Iis Wahyuningsih1, 2021; Efendi et al., 2020; Helvian et al., 2020; Ilmiah et al., 2023; Kadri & Fitrianti, 2021; Khotimah et al., 2021).

Dalam kegiatan ini, edukasi dengan metode ceramah menunjukkan adanya pemahaman yang meningkat pada santri. Selain itu, pemberian simulasi praktek juga memberikan pengetahuan dengan daya ingat jangka panjang dan meningkatkan ketrampilan santri (Lestari & Sapri, 2018; Mursid, 2013). Pemberian pelatihan pada masyarakat juga dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan baru (Fahimah et al., 2023). Beberapa penelitian menyatakan bahwa pembelajaran berbasis produksi seperti praktek dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pada siswa. Pembelajaran praktik juga meningkatkan keterampilan siswa, karena ada asosiasi antara kognitif dan psikomotorik (Ana Hidayati 1, Iis Wahyuningsih1, 2021; Aqsha et al., 2020; Herliana et al., 2021; Rahayu et al., 2019; Wiguna et al., 2016).

B. Kesimpulan

Kegiatan ini disimpulkan bahwa edukasi dan pelatihan pembuatan sabun herbal untuk penyakit kulit pada santri dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, pemahaman bahan herbal untuk penyakit kulit, dan cara mengatasi penyakit kulit baik pencegahan maupun pengobatan. Kegiatan simulasi praktek berkelompok dalam pembuatan sabun herbal juga memberikan keterampilan dasar pada santri guna mencegah penyakit kulit. Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini, kegiatan ini direkomendasikan untuk pengembangan yang lebih luas dan dikembangkan untuk membekali santri dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan PKM ini didukung oleh Universitas Ibrahimy dalam pendanaan PT tahun 2022.

Daftar Referensi

- Amalraj, A., Pius, A., Gopi, S., & Gopi, S. (2017). Biological activities of curcuminoids, other biomolecules from turmeric and their derivatives – A review. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 7(2), 205–233. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2016.05.005>
- Ana Hidayati 1, Iis Wahyuningsih1, D. A. P. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan di Pesantren Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Sentolo Bantul. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0), 851–858.
- Aqsha, I., Nur, H., & Lamasitudju, C. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Praktik Pengelasan Berbasis Kewirausahaan Di Smk Negeri Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 52–57.
- B, H., & Akbar, H. (2020). Analisis Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v6i1.854>
- Dhar, S., & Bhattacharjee, P. (2021). Promising role of curcumin against viral diseases emphasizing COVID-19 management: A review on the mechanistic insights with reference to host-pathogen interaction and immunomodulation. *Journal of Functional Foods*, 82(April), 104503. <https://doi.org/10.1016/j.jff.2021.104503>
- Efendi, R., Adriansyah, A. A., & Ibad, M. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 25. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.25-28>
- Fahimah, M., Sifaunajah, A., Prihatiningtyas, S., & Yuliani, S. F. (2023). Pelatihan Pengelolaan Konten Media Sosial: Pemasaran Digital Produk Poklhasr Anggrek. *ALAMTANA; Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 04(03), 212–220.
- Helvian, F. A., Andi Irhamnia Sakinah, & Andi Faradilah. (2020). Status keluhan penyakit kulit santri Pesantren Al Ikhlas, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(3), 148–159. <https://doi.org/10.32539/hummed.v1i3.41>
- Herliana, O., Cahyani, W., Listanti, R., & ... (2021). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Melalui Pelatihan Budidaya Rempah Organik. *Darma Sabha ...*, 3(3), 83–

- 90.
- Ilmiah, J., Keperawatan, B., Dhuha, M. N., & Setyoningrum, U. (2023). *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR) Hubungan Pengetahuan Scabies dengan Kejadian Scabies pada Remaja*. 6(1), 12–19.
- Kadri, H., & Fitrianti, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 72. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.153>
- Khotimah, H., Andayani, S. A., & Maulidah, R. (2021). Pengalaman Personal Hygiene Pada Santri Putra Dengan Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 70–95. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2038>
- Krisnamurti, G. C., Bare, Y., Amin, M., & Primiani, C. N. (2021). Combination of curcumin from *curcuma longa* and procyanidin from *tamarindus indica* in inhibiting cyclooxygenases for primary dysmenorrhea therapy: In silico study. *Biointerface Research in Applied Chemistry*, 11(1), 7460–7467. <https://doi.org/10.33263/BRIAC111.74607467>
- Lestari, N., & Sapri, J. (2018). Penerapan Metode Latihan dan Praktek (Drill and Practice) untuk Meningkatkan Keterampilan Penggunaan Alat Kerja Tangan. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2), 82–92.
- MCY, H. (2017). Topical Curcumin: A Review of Mechanisms and uses in Dermatology. *International Journal of Dermatology and Clinical Research*, 10–17. <https://doi.org/10.17352/2455-8605.000020>
- Mursid, R. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Praktik berbasis Kompetensi Berorientasi produksi. *Cakrawala Pendidikan*, 2013(1), 27–40.
- Pawestri, S., Perdhana, F. F., Handito, D., Putri, M. G., Sinaga, Y. M. R., Saputra, O., Fuadi, M., Amaliah, W., Yasa, I. W. S., Utama, Q. D., & Rasyda, R. Z. (2023). Edukasi Standar Kemasan, Label, dan PIRT sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Pangan Masyarakat. *ALAMTANA; Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 04(03), 275–285.
- Rahayu, T., Castyana, B., Wijayanti, D. G. S., & Hanani, E. S. (2019). Peran Metode Pembelajaran Praktik dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa PJKR FIK UNNES Dibidang Olahraga. *JPOS (Journal Power Of Sports)*, 2(1), 7–11.
- Sari, D. R. T., Azkiyah, S. Z., Pranoto, M. E., Bare, Y., & Sarifah, L. (2023). Kajian in silico Senyawa Sappanon *Caesalpinia sappan* Sebagai Inhibitor α -amylase Pada Metabolisme Karbohidrat In silico Approach Revealed α -amylase Inhibitor of Sappanon Compounds From *Caesalpinia sappan* In Carbohydrate Metabolism. *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)*, 8(2), 197–203.
- Sari, D. R. T., Krisnamurti, G. C., & Bare, Y. (2022). Pemetaan Bioaktivitas Senyawa Metabolit Sekunder Pada Kayu Secang (*Caesalpinia sappan*) Secara In Silico. *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)*, 7(1), 21–28.
- Sari, D. R. T., Lailiyah, F., & Bare, Y. (2022). Comparative Study of Sappanon A and Sappanon B Compounds in Inhibiting Tyrosin Phospatase 1B Protein. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(2), 48–55. <http://dx.doi.org/10.55241/spibio.v3i2.65>

-
- Sari, D. R. T., Yusuf, H., Sifaiyah, L., Camelia, N. D., & Bare, Y. (2022). Kajian Farmakoinformatika Senyawa Brazilin dan 3-O-Methyl Brazilin Caesalpinia sappan Sebagai Terapi Demam Berdarah Dengue. *Al-Kimiya: Jurnal Ilmu Kimia Dan Terapan*, 9(1), 19–25.
- Wiguna, G., Munawar, W., & Untung, S. H. (2016). Metode Praktik Pada Pembelajaran Vokasional Otomotif Bagi Peserta Didik Difabel. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 261. <https://doi.org/10.17509/jmce.v1i2.3812>